

BAB I

PENDAHULUAN

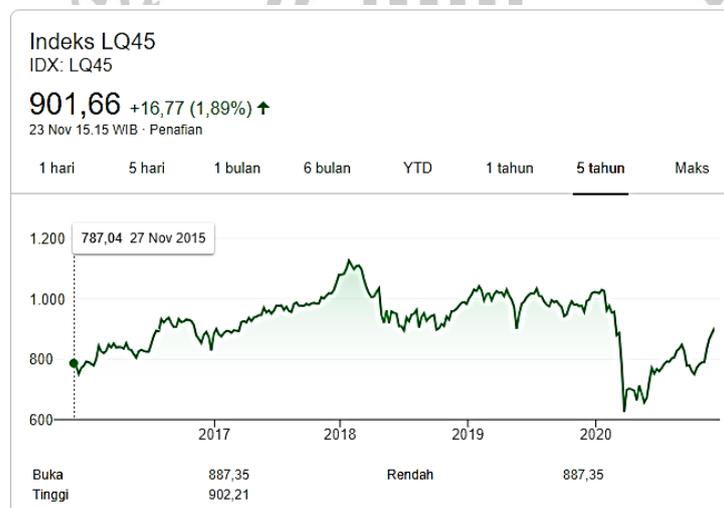
1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan dunia perusahaan saat ini tidak cukup puas bergerak dalam skala kecil, melainkan dalam skala besar. Perusahaan tentunya akan memerlukan modal dan terdapat beberapa alternatif pilihan yang dapat diambil sebagai upaya pemenuhan modal tersebut dengan melalui bank, pasar modal, atau lembaga pembiayaan lainnya. Namun melihat faktor jangka panjang maka akan banyak yang mengalokasikan sebagian dananya untuk berinvestasi.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang dapat dijadikan indikator penunjang kemajuan suatu negara karena termasuk alternatif pilihan untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan bagi investor. Investasi terhadap saham mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan investasi terhadap obligasi, deposito, dan tabungan. Pasar modal juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian makro yang dilihat dari indeks harga saham. Indeks saham di Bursa Efek Indonesia terdapat enam jenis yaitu indeks saham sektoral, indeks individual, indeks harga saham gabungan, indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*), indeks LQ 45, indeks papan utama dan papan pengembangan. Harga saham dapat berfluktuasi setiap saat dan tergolong sangat cepat sehingga sebagai investor tentunya perlu mengetahui pergerakan perubahan harga saham karena secara umum pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan memperlihatkan kepada investor kinerja pasar modal

apakah sedang mengalami penurunan (*bearish*) atau sedang mengalami peningkatan (*bullish*).

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terbentuk dari 45 jenis saham yang terpilih berdasarkan likuiditas pasar dan kapitalisasinya yang disesuaikan setiap enam bulan sedangkan IHSG merupakan nilai harga seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (Wijaya, 2017). Indeks LQ 45 juga dapat dikatakan sebagai pelengkap IHSG karena menyediakan sarana terpercaya dan obyektif bagi pemerhati pasar modal, investor, manajer investasi, dan analisis keuangan. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh indeks harga saham LQ 45 karena indeks LQ 45 merupakan gabungan harga saham yang berkapitalisasi besar. Berikut grafik pergerakan indeks LQ 45 selama 5 tahun terakhir.



Sumber : idx.co.id

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Indeks LQ 45

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan harga saham indeks LQ 45 pada tahun 2015 mencapai angka 800 per minggu. Pada tahun 2017 mengalami fluktuasi

yang tidak signifikan antara 828,75 - 1.018 dan pada tahun 2018 mencapai angka paling tertinggi selama periode 5 tahun sebesar 1.126,36. Pada awal tahun 2019 pergerakan indeks LQ 45 masih dalam kondisi stabil, namun pada bulan Maret 2020 pergerakan grafik mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan adanya faktor eksternal yaitu covid-19 sehingga beberapa perusahaan memilih untuk menjual sahamnya dan mengakibatkan harga dalam perdagangan saham menurun drastis. Penurunan harga saham indeks LQ 45 akibat covid-19 memberikan bukti bahwa indeks LQ 45 yang termasuk dalam IHSG juga tidak terlepas dari pengaruh faktor ekonomi lainnya dalam pergerakannya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan seperti *BI rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang secara perlahan akan mempengaruhi harga saham di pasar saham dan kinerja perusahaan.

Faktor ekonomi yang pertama yaitu *BI rate*. Menurut Bank Indonesia (2015a) *BI rate* adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mencerminkan sikap atau nilai kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Selain itu, penetapan *BI rate* memperhatikan informasi lainnya seperti *expert opinion*, informasi *anecdotal*, variabel informasi, asesmen faktor risiko, *leading indikator*, survei, dan kebijakan moneter dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi (Bank Indonesia, 2015b). Jika *BI rate* mengalami kenaikan, maka banyak investor memilih untuk berinvestasi atau menyimpan uang di bank yang mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan karena naiknya *BI rate* maka suku bunga di deposito, sukuk juga akan naik dan investor memiliki alternatif investasi yang menguntungkan dibanding investasi saham. Hasil

penelitian Wijayaningsih, Rahayu, dan Saifi (2016), secara parsial *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Sementara, hasil Oktarina (2016) menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan saham yaitu inflasi. Inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat dengan sistem pengadaan komoditi (Putong, 2015). Dengan demikian, inflasi adalah fenomena kenaikan harga terus menerus dari beberapa barang. Inflasi akan berpengaruh negatif jika inflasi mengalami peningkatan terus menerus dan daya beli masyarakat menurun, maka hal ini menurunkan minat investor untuk membeli saham sehingga akan berdampak pada turunnya harga saham. Inflasi berpengaruh positif jika pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan masyarakat cukup untuk membeli barang maka permintaan atas barang tersebut akan naik sehingga harga-harga juga meningkat yang menyebabkan perusahaan dapat menjual lebih banyak saham dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan penjualan saham yang mengakibatkan harga saham di bursa efek semakin naik. Hasil penelitian Prasetyanto (2016), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Sementara, hasil penelitian Ekadjaja & Dianasari (2017), Oktarina (2016), memberikan bukti bahwa inflasi memiliki dampak positif signifikan pada IHSG.

Faktor ekonomi yang terakhir yaitu nilai tukar. Nilai tukar merupakan salah satu perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang

negara lain (Pangestuti, 2020). Perbandingan kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Perusahaan eksportir saat depresiasi akan mendapatkan keuntungan lebih sehingga minat investor untuk membeli meningkat dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Namun, perusahaan yang memiliki ketergantungan impor yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menaikkan harga jual produknya dan menjadikan kekhawatiran ketika terjadi inflasi karena berdampak pada penurunan nilai tukar rupiah sehingga saat depresiasi minat investor untuk membeli saham mengalami penurunan. Hasil penelitian Oktarina (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara, hasil penelitian Ekadjaja & Dianasari (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka perlu dikaji kembali faktor yang berpengaruh (*BI rate*, inflasi, dan nilai tukar/kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45?

3. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45?
4. Apakah *BI rate*, inflasi, dan nilai tukar (kurs) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *BI rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.
4. Untuk menganalisis pengaruh *BI rate*, inflasi, dan nilai tukar (kurs) secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka dapat di tentukan manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai pengaruh *BI rate*, inflasi, dan nilai tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45 serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan

calon investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

2. Bagi Manajer Investasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi dan menilai Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen khususnya keuangan mengenai kajian Indeks Harga Saham Gabungan LQ 45 yang dipengaruhi oleh BI *rate*, inflasi, dan nilai tukar (kurs).

1.5 **Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian yang diteliti dan melakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil atau masalah yang menjadi rumusan masalah.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diteliti serta keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya dan pihak eksternal.

